

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Makin pesatnya perkembangan teknologi akhir-akhir ini, terutama dengan adanya media digital dan internet, membawa dampak pada tumbuh kembang dan pola pikir anak. Hal ini perlu menjadi perhatian orang tua dan para pendidik untuk lebih ekstra dalam mendampingi anak dalam bermain dan belajar, untuk menghindarkan anak dari hal-hal negatif yang mempengaruhi emosi dan pertumbuhannya menjadi tidak optimal.

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia nol sampai enam tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>1</sup> Seperti yang tercantum pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini diartikan sebagai individu yang melalui proses pertumbuhan dan perkembangan secara pesat, serta

---

<sup>1</sup> Ahmad Zaini, Jurusan Tarbiyah, and Stain Kudus, *BERMAIN SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN BAGI ANAK USIA DINI*.

menjadi dasar dalam memberikan pengaruh besar terhadap kualitas perkembangan anak selanjutnya.<sup>2</sup> Pendidikan sebagai sarana anak untuk memperoleh pengetahuan, Al-Qur'an yang memposisikan manusia memiliki pengetahuan. Sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:<sup>3</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Pada surat Al-Alaq Allah SWT memerintahkan manusia untuk mencari tahu siapa penciptanya dan memuliakan-Nya, dan juga manusia untuk senantiasa belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Hal tersebut juga tercantum dalam surat Al-Mujadallah yang Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi anak baik kreativitasnya, kecerdasannya, ataupun motoriknya, serta kegiatan melukis dengan media

<sup>2</sup> Siti Labiba Kusna and Maratus Shalikhah, ‘PENGARUH APE BOWLING HURUF HIJAIYYAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYYAH ANAK USIA DINI’, *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2021), 16–26 <<https://doi.org/10.32665/abata.v1i1.236>>.

<sup>3</sup> Inas Rifqia Lainufar, ‘10 Ayat Alquran Tentang Pendidikan10 Ayat Alquran Tentang Pendidikan, Lengkap Dengan Artinya ’, 2023.

<sup>4</sup> Noris Roby Setiawan, ‘Bacaan Surat Al-Alaq Ayat 1-5 Dan Isi Kandungannya ’, 2023.

realia.<sup>5</sup> Melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menyenangkan seperti kegiatan mencetak gambar-gambar sederhana, ataupun kegiatan menggambar.<sup>6</sup>

Konsep belajar kreatif di awal perkembangan anak dimulai saat mereka belajar dari coretan yang merupakan ekspresi diri dari beragam simbol-simbol visual yang digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain disekitarnya. Oleh karena itu rancangan kegiatan melukis akan menjadi satu pilihan yang tepat digunakan. Melukis sebenarnya memiliki fungsi sama dengan menggambar yaitu adanya kebebasan dalam diri individu tanpa ada keterikatan yang membatasi sehingga gagasan yang ada dalam dirinya tertuang dengan hasil di permainan warna atau kanvas yang digoreskan. Saat anak menggoreskan kuas memilih warna kemudian dapat menuangkan ide, gagasan maupun yang dirasakan dalam objek yang akan menjadi sasaran lukisan tentu anak akan memiliki tambahan tingkat ide kreatif muncul secara spontan setelah berkarya seni ini.<sup>7</sup>

Menurut Sulistyono melukis dikatakan sebagai kegiatan menggambar yang disertai menuangkan ungkapan perasaan atau ekspresi sebagai aspek yang paling dominan.<sup>8</sup> Melukis merupakan usaha seseorang untuk menyalurkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni rupa lazimnya adalah

---

<sup>5</sup> Luh Putu Widiastini and others, *PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS MERONCE ANAK KELOMPOK B DI TK NURUL MUBIN*.

<sup>6</sup> Dr. Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, 2018.

<sup>7</sup> Ayunita Saribu and others, 'MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITA', 2.1 (2019).

<sup>8</sup> E. T. Sulistyono, 'Tinjauan Seni Lukis Indonesia. Surakarta: Pustaka Rumpun Ilalang UPT MKU Dan UNS Press. Hlm. 1-2', 2005.

media cat minyak diatas kanvas atau cat air diatas kanvas. Seni lukis pada hakikatnya merupakan penuangan ide kreatif yang didalamnya unsur ekspresivitas dan kreativitas disamping warna sangat menentukan kehadiran karya didalam seni lukis. Melukis merupakan kegiatan yang baik untuk aspek perkembangan anak- anak karena dengan melukis daya imajinasi anak akan berkembang dalam menghasilkan sebuah karya. Anak dalam kegiatan melukis bebas dalam membuat lukisannya sesuai dengan yang diinginkan.

Hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 2-7 tahun yaitu tahap pra operasional, dimana anak belum mampu berpikir abstrak. Menurut teori pra operasional konkrit yang dikemukakan oleh Piaget,<sup>9</sup> anak usia dini cenderung berpikir secara konkret dan fokus pada objek-objek nyata di sekitar mereka. Ismail menyampaikan tahap pra operasional ini anak mulai menggambarkan dunia melalui kata-kata dan gambar-gambar, anak memiliki pemikiran simbolik melampaui pemikiran sederhana antara informasi sensorik dan tindakan fisik.

Tahap pra operasional usia 2-7 tahun dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, tahap pra-konseptual usia 2-4 tahun, di mana objek direpresentasikan melalui bahasa, gambar, dan permainan khayalan. Kedua, tahapan intuitif usia 4-7 tahun. Pada tahap ini, representasi objek didasarkan pada pengalaman perseptual mereka sendiri, bukan pada penalaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dian Miranda, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kota Pontianak*, *J P P Journal of Prospective Learning*, 2016, 1 <<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m>>.

<sup>10</sup> Muhammad Iwan Abdi, 'The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies', *Dinamika Ilmu*, 2018, 305–21 <<https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>>.

Mengingat anak usia dini belum dapat berfikir secara abstrak dan masih pada tahap berfikir secara konkrit menjadikan guru harus dapat melatih kemampuan anak atau memberikan pembelajaran kepada anak dengan menggunakan benda-benda yang dapat mengasah pikiran anak mengenai pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Anak lebih mengingat suatu benda-benda yang dapat dilihat dan dipegang, hal itu lebih melekat di otak dan dapat diterima oleh otak. Mengingat anak akan lebih menangkap dengan cepat apabila guru menggunakan objek-objek nyata. Melalui interaksi dengan objek-objek nyata dan pengalaman konkret, pembelajaran perlu menggunakan berbagai media dan sumber belajar agar apa yang dipelajari anak menjadi lebih bermakna.<sup>11</sup>

Salah satu jenis media yang dapat digunakan adalah media realia. Media realia merupakan model dan objek nyata dari suatu benda, seperti mata uang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Media realia digunakan untuk mengarahkan perhatian anak agar berkonsentrasi, memberi rasa senang, dan memudahkan anak untuk memahami serta membantu mengingat informasi.<sup>12</sup> Hal ini sejalan dengan Syaodih disebutkan bahwa media realia merujuk pada

---

<sup>11</sup> Isep Djuanda and Putri Adipura, 'PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN LEMPAR TANGKAP BOLA (Penelitian Pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Fadilah Depok)', 2, 2020.

<sup>12</sup> Pupung Puspaardini and others, 'MEDIA REALIA DALAM MENGENALKAN KOSAKATA ANAK KELOMPOK A DI TK KEMBANG TERATAI KELURAHAN LEKOBALO KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO' <<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>>.

stimulus konkret seperti individu, hewan, tumbuhan, objek, peristiwa, dan elemen lain yang anak-anak amati.<sup>13</sup>

Menurut Novita, media realia dapat memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas atau situasi yang nyata dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indera.<sup>14</sup> Keuntungan lainnya yaitu media realia mudah untuk ditemukan karena media realia itu pada umumnya diambil dari lingkungan sekitar, kemudian media realia juga dapat memberi informasi yang jelas dan akurat, mengingat bahwa media realia adalah benda nyata maka penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan benda tersebut menjadi jelas dan akurat.

Penggunaan media realia dalam pendidikan anak usia dini menunjukkan potensi yang besar. Masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi pengaruh media realia terhadap kemampuan melukis anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh media realia terhadap kemampuan melukis anak usia dini menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang

---

<sup>13</sup> Elisa Novie Azizah, Dita Primashanti Koesmadi, and Intan Widyaningsih, 'PENGARUH METODE EKSPERIMEN MELALUI MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN SAINS ANAK USIA DINI', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8.1 (2021), 82–91 <<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.159>>.

<sup>14</sup> Pupung Puspaardini and others, 'MEDIA REALIA DALAM MENGENALKAN KOSAKATA ANAK KELOMPOK A DI TK KEMBANG TERATAI KELURAHAN LEKOBALO KECAMATAN KOTA BARAT KOTA GORONTALO' <<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index>>.

lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh media realia terhadap kemampuan melukis anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan pra-survey pada tanggal 1 Januari 2024 yang dilakukan di TK Dharma Wanita Mojoranu Desa Mojoranu bersama Kepala TK Dharma Wanita Mojoranu, bahwa lembaga TK Dharma Wanita Mojoranu sama seperti sekolah pada umumnya, akan tetapi lembaga TK Dharma Wanita Mojoranu mempunyai keunikan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan seni dibidang lukis yaitu dengan menggunakan media realia. Media realia yang disediakan lembaga dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

Kepala TK Dharma Wanita Mojoranu mengungkapkan, Media realia sangat efektif digunakan dalam kegiatan lukis anak, anak bisa melihat secara langsung benda yang akan dilukis dan anak bisa langsung melukis sesuai dengan apa yang diamati. Seperti contoh, “Anak melukis buah durian”, anak melihat langsung buah durian serta disediakan alat-alat lukis. Buah durian adalah media realia atau media nyata/konkrit, dengan demikian anak akan lebih semangat dalam melukis. Kegiatan melukis tidak semata-mata hanya menggoreskan pensil pada kertas namun juga sebuah proses imajinasi. Saat proses etis penciptaan karya tengah berjalan, secara otomatis tangan dan pikiran seorang anak saling mengontrol, menguraikan tiga macam yang menjadikan seorang anak merasa tertarik melukis yang memotivasi dari pandangan objek yang menarik, motivasi dari melihat benda yang indah, dan motivasi yang berasal dari khayalan anak.

Merujuk pada beberapa paparan di atas, semakin jelas media realia yang tersusun secara sistematis untuk memfasilitasi dan menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Media realia perlu diterapkan di pendidikan anak usia dini. Sehingga peneliti mengajukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan judul **“IMPLEMENTASI MEDIA REALIA TERHADAP KEMAMPUAN MELUKIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA MOJORANU DESA MOJORANU KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, adapun fokus penelitian untuk memudahkan pembahasannya yaitu;

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran menggunakan Media realia terhadap keterampilan melukis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Mojoranu Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Bagaimana Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran menggunakan media realia untuk meningkatkan kemampuan melukis anak usia 5-6 di TK Dharma Wanita Mojoranu Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus penelitian yang sudah tersaji terdapat tujuan penelitian dari judul Implementasi Media Realia Terhadap Kemampuan Melukis

Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Mojoranu Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yaitu;

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan media realia terhadap keterampilan melukis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Mojoranu Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran menggunakan media realia untuk meningkatkan kemampuan melukis anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Mojoranu Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dituliskan, penelitian ini diharapkan untuk dapat bermanfaat bagi kedua hal dibawah ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan perkembangan anak yang berkaitan dengan penerapan media realia terhadap kemampuan melukis untuk pendidikan anak usia dini kepada para siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka pembinaan para guru untuk menerapkan media realia

- terhadap kemampuan melukis dalam pendidikan anak usia dini kepada siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penerapan media realia terhadap kemampuan melukis dalam pendidikan anak usia dini kepada siswa.
  - c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penerapan media realia terhadap kemampuan melukis anak dalam pendidikan anak usia dini kepada siswa kelak.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam menafsirkan judul dalam penelitian ini, penulis perlu memberikan definisi operasional yang terkadang dalam judul skripsi ini sekaligus penjelasannya, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Media Realia**

Media Realia merupakan benda nyata yang ada di sekitar, baik ruang kelas dan ruang terbuka atau alam, media tersebut digunakan dengan tujuan sebagai bahan atau sumber belajar.

Media realia digunakan untuk mengarahkan perhatian anak agar berkonsentrasi, memberi rasa senang, dan memudahkan anak untuk memahami serta membantu mengingat informasi. Media realia merujuk pada stimulus konkret seperti individu, hewan, tumbuhan, objek, peristiwa, dan elemen lain yang anak-anak amati.

b. Kemampuan Melukis

Kemampuan melukis merupakan salah satu cara mengembangkan kreativitas anak usia dini dengan melalui pengembangan kemampuan seni visual. Kemampuan melukis merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini karena dapat membantu anak mengembangkan imajinasi, motorik halus, serta kemampuan berpikir visual. Kecerdasan visual special adalah kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak yang memiliki kemampuan berpikir atau berimajinasi dalam bentuk gambar, warna, bentuk, dan ruang<sup>15</sup>.

Melukis merupakan suatu aktivitas memindahkan bentuk objek ke atas bidang dua dimensional dengan cara menggores yang dapat meninggalkan kesan atau bekas.<sup>16</sup> Kegiatan melukis dimulai dari pergerakan tangan yang tak disengaja, hingga akhirnya membentuk gambar dengan tujuan tertentu.<sup>17</sup> Yang artinya melukis membutuhkan kemampuan anak-anak dalam mempersepsikan bentuk benda konkrit dan menuangkannya ke dalam bentuk dua dimensi. Mengembangkan kosa kata pada anak-anak dapat seiring dengan mengembangkan kosa gambarnya. Anak-anak dapat diajak untuk melukis kan objek yang mereka ketahui

---

<sup>15</sup> Wardhani, G. W., & Warjiyono. (2014). Perancangan Animasi Interaktif Berbentuk Puzzle Guna Melatih Kecerdasan Visual Spasial Anak. *EVOLUSI : Jurnal Sains dan Manajemen*, II(1), 52– 59. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v2i1.642>

<sup>16</sup> Nainggolan, M., Silaban, B., & Azis, A. C. K. (2018). Analisis Karya Gambar Bentuk Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Simangumban Berdasarkan Prinsip-Prinsip Seni Rupa. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 7(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v7i2.11350>

<sup>17</sup> Ningsih, D. Y., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.477>

kosakatanya. Karena itu, membuka pemikiran anak mengenai berbagai hal sangat penting sebagai bekal dan ide awal untuk menuangkan ekspresinya dalam bentuk lukisan.

c. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah tindakan atau upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhan, perawatan serta pendidikan kepada anak dengan menciptakan suasana lingkungan anak yang dapat mengeksplorasi pengalaman dengan cara mengamati, bereksperimen dan meniru, yang berlangsung secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh kecerdasan dan kompetensi anak.<sup>18</sup>

Anak usia dini yaitu anak-anak yang berumur di bawah 6 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berumur sekitar 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa hingga memunculkan karakteristik dan keunikan masing-masing pada dirinya.<sup>19</sup>

**F. Orisinalitas Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menyajikan beberapa perbedaan dan persamaan pada kajian yang diteliti peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

---

<sup>18</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 7

<sup>19</sup> Muhammad Fadlillah, *“Desain Pembelajaran PAUD”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 19

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	NamaPeneliti, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Skripsi, Irvin Novita Arifin, 2023 Pengaruh Media Realia terhadap Kemampuan Menggambar pada Anak Usia Dini Kelompok B TK Negeri Harapan Kota Barat Kota Gorontalo	Menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu ( <i>quasi-experiment</i> ) dengan desain pretest-posttest control group.	Terdapat pengaruh media Realia terhadap kemampuan menggambar pada Anak Usia Dini Di Kelompok B TK Negeri Harapan, Kota Gorontalo.	Penelitian di Gorontalo: Fokus pada kemampuan menggambar. Penelitian di Bojonegoro: Fokus pada kemampuan melukis.
2.	Skripsi, Anggun Anggraini 2020, Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Melukis Usia 5-6 Tahun di TKN Pembina Ulu Danau Sumatera Selatan	Menggunakan metode Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun.	Penelitian Anggun Anggraini: Fokus pada peningkatan kreativitas melalui kegiatan melukis. Penelitian di Bojonegoro: Fokus pada implementasi media realia untuk meningkatkan kemampuan melukis.
3	Indah Kurniawati Putri Hardini 2019, Efektivitas Penggunaan Media Gambar dan Media Realia Terhadap	Metode kualitatif deskriptif studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realia lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun	Penelitian Indah Kurniawati Putri Hardini berfokus pada kemampuan menyimak, penelitian di TK Dharma Wanita Mojoranu menilai bagaimana media realia dapat

	Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun		dibandingkan dengan media gambar	meningkatkan keterampilan melukis anak-anak.
4.	Bina Fitria Ardiansari 2018, Peningkatan Kemampuan Melukis Melalui Kegiatan Finger Painting di Taman Kanak-Kanak Kelompok B	Metode kuantitatif eksperimen dengan desain <i>pretest-posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan finger painting secara signifikan meningkatkan kemampuan melukis anak-anak kelompok B	Penelitian Bina Fitria Ardiansari berfokus pada kegiatan finger painting sebagai metode peningkatan kemampuan melukis, penelitian di TK Dharma Wanita Mojoranu menggunakan pendekatan berbeda dengan media realia
5.	Yuni Imannia, 2022, Upaya Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Melalui Media Pasir Warna di TK Al-qur'an Al-mujahidin Krui Pesisir Barat	Metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pasir warna secara signifikan meningkatkan kreativitas melukis anak-anak	Penelitian Yuni Imannia berfokus pada kreativitas melukis melalui media pasir warna, penelitian di TK Dharma Wanita Mojoranu menggunakan pendekatan berbeda dengan media realia.

**Tabel 1.2**  
**Posisi Penelitian**

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel Penelitian	Lingkup penelitian	Pendekatan
1.	Skripsi, Sri Wahyuni, 2024	Implementasi Media Realia Terhadap Kemampuan Melukis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Mojoranu Desa Mojoranu Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Kemampuan melukis dengan menggunakan media Realia	Berfokus pada implementasi media realia dalam meningkatkan kemampuan melukis anak usia 5-6 tahun	Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi , wawancara mendalam dengan guru serta analisis dokumen

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan akhir.

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Pada bagian inti, terdiri dari bab I pendahuluan, bab II kajian teori, bab III metode penelitian, bab IV penyajian data dan temuan penelitian dan pengembangan, bab V penutup.

Pada bagian akhir dari daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.